

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberikan jasa akuntansi yang profesional. Pada umumnya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarnya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi, kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi berkaitan dengan masalah etika akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi. Kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan atau *jobs task*.

Kematangan auditor dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit ditentukan oleh pengetahuan yang didapat dan juga pengalaman yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan audit. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, diantaranya yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengalaman mengenai bidang *auditing*, akuntansi dan industri klien.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain. Kompleksitas audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Teori Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas audit

Menurut Rachim (2015:36), Penelitian juga memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan, sedangkan adanya pelatihan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit.Untuk itu, masukan dari pihak lain atau pembina organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu kualitas audit.

II.2 Teori Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Rachim (2015:36), hasil penelitian tentang kompetensi menunjukkan bahwa profesi auditor mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi lain. Hal ini berdampak terhadap kualitas

calon auditor dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka pada akhirnya akan eksodus ke unit kerja lain.

II.3 Teori Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Menurut Rachim (2015:36), hasil penelitian tentang independensi menunjukkan bahwa mengambil keputusan, auditor dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan citra auditnya. Hasil penelitian juga memberikan bukti bahwa pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi auditor akan mempengaruhi sikap independensinya.

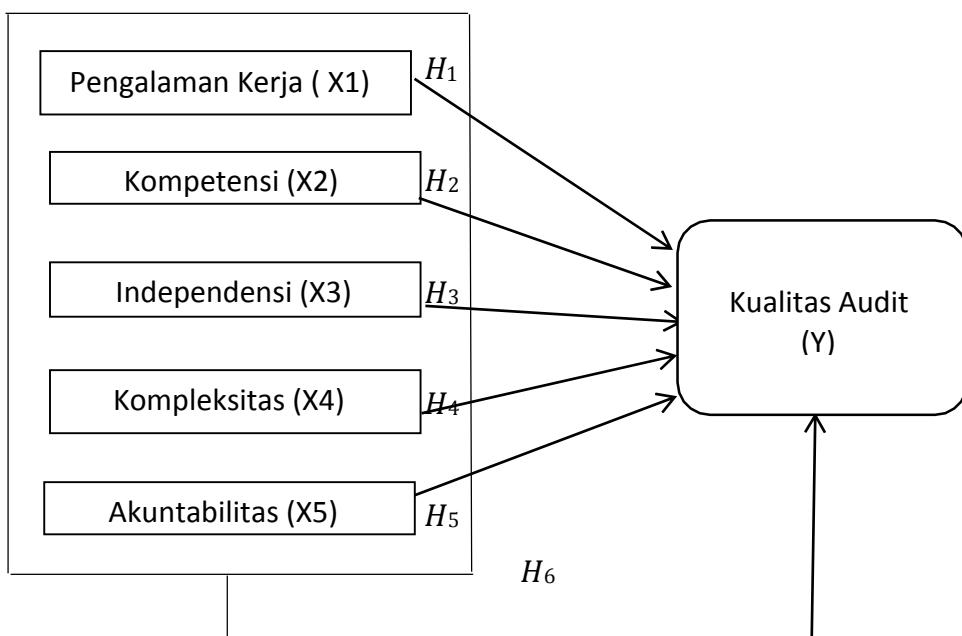
II.4 Teori Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas audit

Menurut Radyati (2014:101), jika individu dalam organisasi seara moral tidak dapat mempertanggung jawabkan tindakannya, secara organisasi otomatis tidak dapat mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan yang diambil dari pihak luar. Sementara itu, transparasi bukanlah berarti buka-bukaan, tetapi penyediaan informasi yang relevan bagi pihak-pihak relevan.

II.5 Teori Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas audit

Menurut Boyton (2003:54), dengan meningkatnya kompleksitas, maka resiko salah interpretasi dan timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka menghasilkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan.

II. 6 Kerangka Konseptual



Gambar
Kerangka Konseptual

II.7 Hipotesis

H₁: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

H₂: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

H₃: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

H₄: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

H₅: Kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

H₆: Pengalaman kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

